

**PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP TINGKAT
LIKWIDITAS KOPERASI ARAFAT TRANSPORT
DI SAMARINDA**

OLEH :

Murbani Drayitno

NIM. 9313030

NIRM. 93.11.311.401101.00968



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 6**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA TERHADAP
TINGKAT LIKWIDITAS KOPERASI ARAFAT
TRANSPORT DI SAMARINDA.
Nama Mahasiswa : MURBANI PRAYITNO
N I M : 9313030
N I R M : 93.11.311.401101.00968
Jurusan/Program Studi : M A N A J E M E N
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui :

Pembimbing I,



DRS. M. BUSTAMIN ABDULLAH

Pembimbing II,



DRS. ZAINAL ARIFIN

Mengetahui :

Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda

DRS. HM. ARIFIN

LULUS UJIAN TANGGAL :

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : MUBANI PRAYITNO
2. Tempat / Tanggal Lahir : INDRAMAYU (JABAR), 08 JUNI 1957
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
4. Agama : ISLAM
5. Pekerjaan : KARYAWAN PT. BANK BNI (PERSERO)
6. Alamat : KOMPLEK PERUMAHAN KORPRI
LOA BAKUNG
7. Riwayat Pendidikan : 1. Tamat SD 1970
2. Tamat SMP 1973
3. Tamat SMA 1976
4. STIE Muhammadiyah
Samarinda Tahun

B. DATA KELUARGA

8. Nama Isteri : YULIATY
9. Nama Anak : 1. MEVY RESTY MULYA
2. RIZZA YULIDDAH
3. DODDY FEBRIAN

C. DATA ORANG TUA

10. Nama Bapak : HAJI MOCH. MASDDAR
11. Nama Ibu : SALMIAH (ALMARHUM)

RINGKASAN

MURBANI PRAYITNO, " Pengaruh Simpanan Anggota Terhadap Tingkat Likwiditas Koperasi Arafat Transport di Samarinda " (dibawah bimbingan Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah dan Bapak Drs. Zainal Arifin).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda.

Sebagai dasar berpijak dalam penelitian ini dihimpun berbagai teori dan konsep dari para sarjana yang membahas masalah yang berhubungan dengan simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib, serta yang berhubungan dengan likwiditas, yang terdiri dari Current Ratio dan Acid Test Ratio. Adapun sebagai dasar yang mendukung dalam penelitian ini adalah pengertian koperasi, penjenisan koperasi, fungsi koperasi, sumber modal koperasi, teori pembelanjaan, pengertian likwiditas dan cara mengukur tingkat likwiditas.

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai hipotesis yaitu " Ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda ".

Setelah data terkumpul melalui penelitian ini yang telah dilakukan penulis menghitung terlebih dahulu berapa simpanan anggota, aktiva lancar dan hutang lancar koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995, sehingga bisa diperoleh tingkat likwiditasnya sebagai berikut, tahun 1991 simpanan anggota Rp. 3.125.000,00 tingkat likwiditas Current Ratio 225,9 % dan Acid Test Ratio 159 %, tahun 1992 simpanan anggota Rp. 3.700.000,00 tingkat likwiditas Current Ratio 119,8 % dan Acid Test Ratio 104 %, tahun 1993 simpanan anggota Rp. 5.923.500,00 tingkat likwiditas Current Ratio 67,7 % dan Acid Test Ratio 60,2 %, tahun 1994 simpanan anggota Rp. 4.269.000,00 tingkat likwiditas Current Ratio 38 % dan Acid Test Ratio 32,4 %, tahun 1995 simpanan anggota Rp. 4.269.000,00 tingkat likwiditas Current Ratio 77,5 % dan Acid Test Ratio 38,9 %.

Setelah jumlah simpanan anggota dan tingkat likwiditas diketahui, maka untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan analisis koefisien korelasi, sedang untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel digunakan uji-"t".

Dari perhitungan hasil penelitian yaitu untuk mencari apakah ada pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda, diperoleh hasil bahwa untuk pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas Current Ratio diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1.608 kemudian dengan menggunakan teknik koefisien korelasi pada taraf nyata 0,05 dari tabel maka dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{tabel} (db = 3) = 3,182$ ($t_{hitung} = 1,608 < t_{tabel} = 3,182$). Sedang untuk perhitungan pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas Acid Test Ratio diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,368 kemudian dengan menggunakan teknik koefisien korelasi pada taraf 0,05 dari tabel, bahwa dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{tabel} (db = 3) = 3,182$. ($t_{hitung} = 1,368 < t_{tabel} = 3,182$).

Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyebutkan " Ada pengaruh yang berarti atau signifikansi antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda ditolak ".

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT. sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, tanpa ada hambatan yang berarti. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Sarajan pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. HM. Arifin selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di STIE Muhammadiyah Samarinda sampai dengan selesai.
2. Bapak Drs. Sayid Saher selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen.
3. Bapak Drs. M. Bustamin Abdullah selaku Pembimbing I dan Drs. Zainal Arifin selaku Pembimbing II yang dengan tulus membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Bapak penguji yang berkenan memberikan saran dan kritik bagi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak ketua koperasi beserta pengurus koperasi

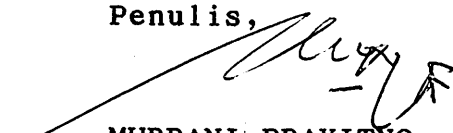
Arafat Transport Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

6. Bapak Drs. Suriansyah selaku pengurus koperasi Arafat Transport Samarinda yang telah banyak membantu penulis pada saat penelitian.
7. Ayah, Ibu dan Saudara-saudaraku tercinta yang tak putus-putusnya berdoa demi keberhasilan penulis, serta memberikan bantuan moriil maupun materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga apa yang tertuang dan tertulis dalam skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian dan almameterku tercinta STIE Muhammadiyah Samarinda.

Samarinda, September 1996

Penulis,



MURBANI PRAYITNO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kegunaan Penelitian	3
BAB II : DASAR TEORI	
A. Pengertian Koperasi	5
B. Penjenisan Koperasi	6
C. Fungsi Koperasi	7
D. Sumber Modal Koperasi	7
E. Teori Pembelanjaan	9
F. Pengertian Likwiditas	14
G. Cara Mengukur Tingkat Likwiditas	18

	H. Hipotesis	21
	I. Definisi Konseptual	22
BAB	III : METODE PENDEKATAN	
	A. Definisi Operasional	24
	B. Perincian Data Yang Diperlukan	26
	C. Jangkauan Penelitian	27
	D. Teknik Pengumpulan Data	27
	E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	28
BAB	IV : HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Koperasi	30
	B. Struktur Organisasi	32
	C. Keadaan Koperasi Arafat Transport Samarinda	34
BAB	V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	43
	B. Pembahasan	58
BAB	VI : KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran-saran	64
DAFTAR	PUSTAKA	66

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Jumlah Anggota Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	40
2.	Jumlah aktiva Lancar, Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	40
3.	Jumlah Hutang Lancar dan Hutang Jangka Panjang Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	41
4.	Jumlah Modal Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	41
5.	Jumlah Simpanan Anggota (Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib) Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	42
6.	Jumlah Perubahan (naik/turun) Simpanan Anggota Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan tahun 1995	42
7.	Rekapitulasi Tingkat Likwiditas Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995 dipengaruhi Simpanan Anggota	49

8. Rekapitulasi Tingkat Likwiditas Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995 dengan dipengaruhi Simpanan Anggota	50
9. Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Simpanan Anggota dan Variabel Tingkat Likwiditas Current Ratio dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	51
10. Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Simpanan Anggota dan Variabel Tingkat Likwiditas Acid Test Ratio dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Struktur Organisasi Koperasi Arafat Transport 32

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN LULUS

PADA HARI / TANGGAL :

N a m a	Tanda Tangan
1. _____ K e t u a	1. (.....)
2. _____ Anggota	2. (.....)
3. _____ Anggota	3. (.....)
4. _____ Anggota	4. (.....)

Mengetahui,
Panitia Ujian Skripsi
STIE Muhammadiyah Samarinda

K e t u a,

Sekretaris,

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat akan terwujud jika ditunjang oleh beberapa sektor, baik itu sektor pemerintah, swasta maupun koperasi. Koperasi sebagai lembaga ekonomi yang berwatak sosial merupakan sarana untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, sehingga pada akhirnya koperasi dapat menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Usaha untuk mewujudkan koperasi sebagai urat nadi perekonomian adalah merupakan kewajiban setiap warga negara Indonesia. Kesadaran untuk membentuk dan menjadi anggota koperasi hendaknya semakin ditingkatkan. Salah satu wujud nyata akan tingginya kesadaran berkoperasi adalah dibentuknya koperasi Arafat Transport di Samarinda.

Koperasi tidak berbeda dengan badan usaha lainnya, dalam operasinya dan dalam pengembangan usahanya tidak terlepas dari kebutuhan akan modal. Modal koperasi dapat diperoleh dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat diperoleh dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota koperasi lain dan/atau anggotanya, bank

dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya, serta sumber lain yang sah. Modal pinjaman adalah merupakan utang bagi koperasi yang harus dibayar tepat pada waktunya. Kemampuan koperasi menyediakan alat pembayaran guna memenuhi kewajiban yang jatuh tempo disebut dengan likwiditas. Karena modal pinjaman adalah merupakan utang bagi koperasi yang harus dibayar sehingga koperasi memerlukan alat untuk membayar kewajiban adalah dengan menggunakan modal sendiri, dimana disini sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis, bahwa alat untuk membayar atau memenuhi kewajiban koperasi yang segera jatuh tempo adalah dengan menggunakan simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib.

Simpanan anggota merupakan modal sendiri dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat likwiditas koperasi, yakni bilamana simpanan anggota tersebut digunakan untuk menambah aktiva lancar atau membayar hutang lancar. Karena untuk mendapatkan likwiditas adalah dengan membagi Aktiva Lancar dengan Hutang Lancar.

Aktiva lancar dapat berupa kas, bank, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima, persekot atau biaya dibayar dimuka. Sedangkan hutang lancar dapat berupa hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus

dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka dan simpanan sukarela non anggota.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

" Seberapa besar pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda ".

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui jumlah simpanan anggota koperasi Arafat Transport yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib selama lima tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
2. Untuk mengetahui tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport yang terdiri dari Current Ratio dan Acid Test Ratio atau Quic Ratio selama lima tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.
3. Untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Koperasi dapat mengetahui berapa tingkat likwiditasnya dalam kaitannya dengan simpanan anggota.
2. Koperasi dapat mengetahui kemampuan atau ketidakmampuannya dalam melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo.
3. Pengurus maupun anggota dapat mengetahui kondisi dari keuangan koperasi tersebut.
4. Dapat menjadi pertimbangan bagi koperasi dalam upaya peningkatan atau perluasan usahanya.

BAB II

DASAR TEORI

A. Pengertian Koperasi

Arifinal Chaniago, mengemukakan tentang pengertian koperasi sebagai berikut :

"Suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat para anggotanya"

(Arifinal Chaniago, 1979 ; 1)

Sedangkan menurut Undang-undang Koperasi Nomor 25 tahun 1992, tentang Pokok-Pokok Perkoperasian yang berlaku sekarang ini adalah :

"Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan".

(Anonim, Undang-Undang No. 25 tahun 1992)

Dari kedua pengertian tersebut maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwa yang dimaksud dengan koperasi adalah :

"Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, dengan bekerja sama berdasarkan atas asas kekeluargaan, yang bertujuan mensejahterakan anggotanya khususnya dan masyarakat umumnya"

B. Penjenisan Koperasi

Yang dimaksud dengan penjenisan koperasi adalah pengelompokan koperasi-koperasi dalam satu kelompok atau kesamaan.

Menurut Undang-Undang Koperasi No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian disebutkan pada bagian 8 pasal 17 Penjenisan koperasi didasarkan kepada kebutuhan dari dan untuk maksud efisiensi karena kesamaan aktivitas / kepentingan ekonominya.

(Anonim, Undang-Undang No. 25 Tahun 1992)

Sedangkan menurut Ima Suwandi menyebutkan jenis-jenis koperasi sebagai berikut :

"Penjenisan koperasi menurut kelompok yang dilayani dikelompokkan menjadi 4 yaitu : 1. Koperasi pemakai atau konsumsi yang terdiri dari koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam, koperasi pemakai jasa, koperasi rumah sakit dan koperasi asuransi. 2. Koperasi kelompok kerja Indonesia dikenal sebagai koperasi fungsional. 3. Koperasi kelompok pemuda/pelajar, termasuk jenis ini adalah koperasi kelompok siswa, koperasi pramuka dan koperasi mahasiswa. 4. Koperasi kelompok strategis, misalnya koperasi wanita, koperasi transmigrasi. Penjenisan koperasi menurut atau atas dasar kelompok penghasil terdiri dari, koperasi kerajinan tangan, koperasi perindustrian sepatu, koperasi batik dan lain sebagainya. Penjenisan koperasi atas dasar komoditi terdiri dari, koperasi karet, koperasi kopra dan koperasi perikanan. Penjenisan koperasi atas dasar fungsinya terdiri dari, koperasi pembelian, koperasi produksi, koperasi pengelolaan dan pemasaran, serta koperasi-koperasi yang bergerak dibidang pelayanan. Penjenisan koperasi atas tingkat jenis organisasi terdiri dari, koperasi primer dan koperasi sekunder"

(Ima Suwandi, 1982 ; 74 - 72)

C. Fungsi Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, disebutkan bahwa fungsi koperasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan sebagai sokogurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

D. Sumber Modal Koperasi

Sumber modal koperasi terdiri dari :

1. Modal sendiri, berasal dari :
 - a. Simpanan Pokok, adalah sejumlah uang yang sama besarnya yang wajib dibayar oleh anggota. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- b. Simpanan Wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c. Dana Cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d. Hibah, adalah merupakan sumbangan yang diberikan untuk koperasi.

2. Modal Pinjaman, dapat berasal dari :

- a. Anggota, adalah pinjaman yang diperoleh dari anggota termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b. Koperasi lainnya dan/atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerjasama antara koperasi.
- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya, hal ini dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Penerbitan obligasi dan surat-surat lainnya, dilakukan berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku.

- e. Sumber lain yang sah, adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara umum.

E. Teori Pembelanjaan

1. Pengertian Pembelanjaan

Membahas masalah likwiditas tidak terlepas dari membicarakan masalah pembelanjaan, karena pada dasarnya pembelanjaan perusahaan meliputi seluruh aktivitas yang menyangkut penarikan/pengumpulan, penggunaan dan pengendalian dana yang sedang dan akan dihadapi perusahaan, oleh karena itu pembelanjaannya sangat erat bahkan tidak terpisahkan dengan fungsi-fungsi lain yang ada dalam perusahaan.

Pengertian pembelanjaan yang dikemukakan oleh beberapa penulis pembelanjaan antara lain menurut Alex S. Nitisemito adalah sebagai berikut :

"Pembelanjaan adalah semua kegiatan perusahaan yang ditujukan untuk mendapatkan dan menggunakan modal dengan cara yang efektif dan efisien"

(Alex S. Nitisemito, 1978 ; 13)

Sedangkan menurut Manullang adalah sebagai berikut :

"Pembelanjaan adalah memperluas uang atau modal agar apa yang akan dijalankan perusahaan dapat dibiayai"

(M. Manullang, 1969 ; 230)

Dari kedua batasan tersebut terdapat banyak persamaan, yang pertama memberikan penekanan pada pengumpulan dan penggunaan modal yang dipergunakan dalam perusahaan, sedang yang kedua lebih menekankan pada pencapaian dan penggunaan uang dari suatu perusahaan.

Pada hakekatnya masalah pembelanjaan menyangkut masalah keseimbangan finansial didalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dan passiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif daripada aktiva dan passiva tersebut dengan sebaik-baiknya.

Mencari keseimbangan finansial hendaknya dimulai dari sebuah neraca, karena dari neraca dapat dilihat dan diketahui komposisi antara aktiva dan passiva. Neraca sebagai daftar yang menggambarkan tentang posisi dan komposisi keuangan pada suatu saat tertentu, yang meliputi harta disatu pihak serta hutang dan modal dipihak lain yang merupakan titik tolak dan susunan dalam membahas hal yang berkaitan dengan pembelanjaan.

2. Pengertian Neraca

Untuk menganalisis keuangan dari suatu perusahaan dibutuhkan daftar-daftar laporan keuangan. Pada umumnya

laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Laporan rugi / laba serta Laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, sedang laporan rugi/laba memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menggambarkan sumber dan penggunaan modal atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan-perubahan modal perusahaan.

Pengertian neraca menurut S. Munawir adalah :

"Laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan Balance Sheet"

(S. Munawir, 1993 ; 13)

Menurut Mas'ud MC, sebagai berikut :

"Neraca adalah laporan tentang posisi keuangan dari suatu perusahaan atau badan lain pada suatu saat tertentu misal 31 Desember. Neraca berisi pos-pos harta (Aktiva), hutang dan modal"

(Mas'ud, MC, 1982 ; 5)

Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu Aktiva lancar dan Aktiva tetap.

"Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual, atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lambat satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal)"

(S. Munawir, 1993 ; 14)

"Aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit). Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap setelah aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen. (Aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dalam satu periode kegiatan perusahaan)"

(S. Munawir, 1993 ; 17)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, hutang ini juga merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang.

S. Munawir mengemukakan pengertian hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang sebagai berikut :

"Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan"

(S. Munawir, 1993 ; 19)

"Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)"

(S. Munawir, 1993 ; 19)

Sedangkan pengertian modal menurut S. Munawir adalah sebagai berikut :

"Modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan. Atau kelebihan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya"

(S. Munawir, 1993 ; 19)

Pada neraca dapat dijumpai dalam berbagai komposisi namun yang bisa disusun berdasarkan tingkat kelancarannya, yaitu mulai dari tingkat yang paling cair sampai ketinggian yang tidak cair penggunaan dana yang mungkin diperoleh dari berbagai sumber pada umumnya ditujukan pada dua kelompok aktiva yang biasanya disebut sebagai harta lancar dan harta tetap.

Pengelolaan yang seksama dari kelompok harta tersebut adalah sangat penting, akan tetapi perhatian hendaknya lebih ditujukan kepada kelompok harta lancar, karena sifatnya yang senantiasa berubah-ubah menurut situasi dan kondisi aktivitas yang sedang dan akan dihadapi.

F. Pengertian Likwiditas

Suatu perusahaan dikatakan likwid apabila perusahaan tersebut setiap saat selalu dapat memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Kemampuan ini penting bagi setiap perusahaan, baik kemampuan untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak luar maupun untuk kebutuhan operasional perusahaan. Sebab apabila suatu perusahaan mengabaikan likwiditas extern maka kepercayaan pihak luar terhadap bonafiditas perusahaan akan berkurang. Demikian pula dengan perusahaan yang terlalu memperhatikan likwiditasnya melebihi kebutuhan juga tidak mampu mencapai efisiensinya, untuk mencapai kebijaksanaan yang tepat dan ideal, perusahaan harus mengadakan suatu kebijaksanaan yang harmonis antara tujuan rentabilitas dan likwiditas.

Pengertian likwiditas menurut Bambang Riyanto adalah sebagai berikut :

"Masalah likwiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi"

(Bambang Riyanto, 1973 ; 17)

Menurut Abbas Kartadinata, yang dimaksud dengan likwiditas adalah :

"Dengan likwiditas perusahaan dimaksudkan ialah kemampuan perusahaan untuk, pada saat, menyediakan alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunaskan kewajiban-kewajibannya yang jatuh tempo"

(Abbas Kartadinata, 1983 ; 6)

Sebenarnya kata likwiditas berasal dari kata liquid yang berarti cair, sehingga likwiditas dapat diartikan sebagai alat untuk mengukur tingkat kecairan aktiva lancar terhadap hutang-hutang lancarnya yang harus dipenuhi.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa likwiditas adalah Tingkat kemampuan suatu badan usaha dalam rangka memenuhi seluruh kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini maka perusahaan harus mempunyai alat likwid/aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar daripada jumlah kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar berupa hutang lancar. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang merupakan alat-alat pembayar dibanding dengan kewajiban yang segera harus dipenuhi, maka semakin besar tingkat likwiditas perusahaan sebaliknya apabila perbandingan jumlah aktiva lancar dengan jumlah kewajiban yang harus segera dibayar semakin kecil, maka semakin kecil tingkat likwiditas perusahaan.

Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah daripada aktiva lancar (alat-alat likwid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan sumber kekuatan membayar bagi perusahaan terhadap kewajiban jangka pendeknya.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu membayar semua kewajiban yang segera harus dipenuhi dikatakan perusahaan tersebut likwid, sebaliknya apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar semakin kecil sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya yang segera harus dibayar maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likwid atau illikwid.

Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban kepada pihak luar dinamakan likwiditas Badan Usaha. Dengan demikian maka, likwiditas badan usaha adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likwid sedemikian rupa, sehingga memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Sedangkan apabila kemampuan membayar suatu perusahaan untuk menyediakan alat-alat likwid agar dapat menjamin kelancaran proses produksi, khususnya untuk keperluan penyediaan bahan baku, bahan pembantu, upah buruh dan lain sebagainya maka dikatakan likwiditas perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto sebagai berikut :

"Likwiditas badan usaha berarti kemampuan perusahaan untuk dapat menyediakan alat-alat likwid sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Apabila kemampuan membayar tersebut dihubungkan dengan kewajiban finansial untuk menyelenggarakan proses produksi, maka dinamakan likwiditas perusahaan. Dengan demikian dikatakan, bahwa pengertian likwiditas dimaksud sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai disatu pihak dengan jumlah hutang lancar dilain pihak (likwiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak (likwiditas perusahaan)"

(Bambang Riyanto, 1973 ; 18)

Setiap perusahaan harus dapat mempertahankan tingkat likwiditasnya baik likwiditas extern (likwiditas badan usaha) maupun likwiditas intern (likwiditas perusahaan), sebab apabila hal ini tidak diperhatikan maka akan dapat menimbulkan kesulitan bagi perusahaan.

Apabila perusahaan tidak memperhatikan likwiditas externnya maka kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan berkurang dan apabila perusahaan sudah kehilangan kepercayaan dari pihak luar maka sulit bagi perusahaan tersebut untuk mengembangkan usahanya, sebab perusahaan itu akan sulit memperoleh kredit, baik kredit dari bank maupun kredit dari pihak-pihak lain dan sulit pula bagi perusahaan untuk menarik modal sendiri dari pihak luar yang dapat berupa saham maupun bentuk-bentuk lain.

Sebaliknya walaupun likwiditas extern telah dapat dipertahankan, tetapi likwiditas intern tidak dapat dipenuhi maka kesulitan perusahaan juga akan timbul karena produksi akan terhambat.

G. Cara Mengukur Tingkat Likwiditas

Untuk melihat perkembangan usaha suatu perusahaan memerlukan adanya suatu ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah ratio. Pengertian ratio ini sebenarnya hanya alat yang dapat dipergunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 (dua) macam data keuangan. Macam ratio keuangan ini banyak sekali, oleh sebab itu maka ratio dapat dibuat menurut keperluan penganalisa.

Pengertian ratio menurut Syafaruddin Alwi adalah :

"Ratio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan finansial"

(Syafaruddin Alwi, 1983 ; 37)

Sedangkan pengertian ratio menurut S. Munawir adalah :

"Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis berupa ratio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka ratio tersebut dibandingkan dengan angka ratio pembanding yang digunakan sebagai standar"

(S. Munawir, 1993 ; 64)

Dengan menggunakan ratio dapat ditentukan tingkat likwiditas, solvabilitas, keefektipan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan atau rentabilitas perusahaan.

Tujuan dari analisis ratio adalah untuk membantu kita memahami apa yang sebenarnya sedang terjadi didalam perusahaan berdasarkan informasi keuangan yang didapat pada laporan keuangan. Disamping itu dengan analisis ratio kita dapat memberikan penilaian atas prestasi dan proyeksi masa depan perusahaan.

Analisis ratio tidak hanya berguna bagi intern perusahaan, tetapi juga pihak luar yaitu calon investor atau kreditor. Bagi pimpinan perusahaan, dengan menghitung ratio tertentu akan diperoleh suatu informasi tentang kelemahan apa yang sedang dihadapi perusahaan dan kekuatan apa yang dimiliki perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat ditentukan cara-cara mengatasinya. Sedang bagi calon investor atau kreditor dapat dijadikan pegangan apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan dan apakah wajar untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.

Analisis ratio dapat dipergunakan untuk mengukur tingkat likwiditas, adapun ratio yang biasa dipakai untuk mengukur tingkat likwiditas adalah sebagai berikut :

1. Current Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengukur likwiditas jangka pendek perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar (Current Liabilities) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Yang termasuk aktiva lancar adalah dapat berupa Kas, Investasi jangka pendek, Pihutang wesel, Pihutang dagang, Persediaan, Pihutang penghasilan yang masih harus diterima, Persekot atau biaya dibayar dimuka. Sedang yang termasuk Hutang Lancar adalah Hutang dagang, Hutang wesel, Hutang pajak, Biaya yang masih harus dibayar, Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo dan Penghasilan yang diterima dimuka.

Current Ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dimasa yang akan datang bila hutang tersebut jatuh tempo. Sebaliknya current ratio yang terlalu tinggi mungkin kegagalan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien.

Tetapi current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang-hutang tersebut, mengingat kondisi dari aktiva lancar. Untuk itu terdapat ratio

likwiditas lain yang lebih aman, yaitu acid test ratio beranggapan bahwa persediaan (Inventory) mempunyai waktu yang lebih lama untuk dijadikan uang kas dengan menganggap piutang usaha mudah dijadikan uang kas.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar/Current Assets}}{\text{Hutang Lancar/Current Liabilities}} \times 100 \%$$

2. Acid Test Ratio atau Quick Ratio

Ratio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Adapun rumus untuk menghitung Quick Ratio adalah :

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan/Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar / Current Liabilities}} \times 100\%$$

H. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mempunyai dua kemungkinan yaitu kemungkinan benar dan kemungkinan salah setelah melalui pembuktian.

Menurut Sutrisno Hadi hipotesis dijelaskan sebagai berikut :

"Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dengan penerimaan hipotesis dengan begitu sangat bergantung pada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan"

(Sutrisno Hadi, 1986 ; 63)

Berdasarkan uraian diatas, teori dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti mempunyai hipotesis sebagai berikut :

"Ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda"

I. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yang akan diteliti serta dilihat sejauh mana kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Variabel tersebut adalah :

1. Simpanan anggota, sebagai variabel bebas.

Simpanan anggota adalah sejumlah uang yang wajib dibayar oleh seseorang pada saat ia masuk menjadi anggota koperasi dan setelah menjadi anggota ada yang sifatnya wajib dibayar secara periodik.

2. Tingkat likwiditas, sebagai variabel periodik.

Tingkat likwiditas adalah tingkat kemampuan suatu badan usaha dalam melunasi semua kewajiban finansialnya yang segera jatuh tempo.

BAB III
METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Dengan melihat dari definisi konsepsional dan kemudian dihubungkan dengan keadaan koperasi yang diteliti, maka definisi operasionalnya adalah :

1. Simpanan Anggota, terdiri dari

a. Simpanan Pokok

Adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

b. Simpanan Wajib

Adalah sejumlah uang tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

2. Tingkat Likwiditas, alat ukurnya adalah dengan ratio sebagai berikut :

a. Current Ratio

Adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung current ratio adalah :

$$\text{rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Acid Test Ratio atau Quick Ratio

Adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi hutang-hutangnya dengan tidak memperhitungkan persediaan.

Rumus untuk menghitung Quick Ratio atau Acid Test Ratio adalah :

$$\text{rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c. Aktiva Lancar adalah :

Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Dimana :

Aktiva Lancar dapat berupa :

- Kas
- Bank
- Persediaan Spare Parts
- Piutang
- Penyertaan pada Puskud

d. Hutang Lancar atau Hutang Jangka Pendek

Adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Dimana :

Hutang Lancar dapat berupa :

- Hutang Spare Parts
- Hutang pada pihak ke III
- Gaji yang masih harus dibayar
- Dana pengurus
- Dana karyawan
- Dana sosial
- Dana pembangunan daerah kerja
- Dana pendidikan
- Simpanan suka rela
- Bunga yang masih harus dibayar
- Jasa anggota

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Jumlah simpanan anggota Koperasi Arafat Transport (simpanan pokok dan simpanan wajib) dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995
2. Neraca Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

C. Jangkauan Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Arafat Transport yang kantornya berlokasi di Jalan AM. Sangaji No. 12 Samarinda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian/Research Dokumen, yaitu meneliti catatan-catatan dan hal-hal yang dianggap penting untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti meneliti laporan pertanggungjawaban Pengurus Koperasi Arafat Transport Samarinda, Neraca tahun 1991 sampai dengan tahun 1995, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
2. Studi Literatur, yaitu membaca buku-buku sumber teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak kebenarannya, maka dalam penelitian ini digunakan alat analisis data koefisien korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi

n = Besarnya Sampel

X = Simpanan Anggota yang terdiri dari :

- Simpanan Pokok
- Simpanan Wajib

Y = Tingkat Likwiditas yang terdiri dari :

- Current Ratio
- Acid Test Ratio / Quick Ratio

Dimana pada hakekatnya nilai "r" atau koefisien korelasi yang dihasilkan oleh rumus tersebut akan mempunyai arti khusus, oleh sebab itu koefisien korelasi mempunyai kaidah-kaidah sebagai berikut :

antara 0,00 - 0,20 = Sangat Rendah / tak berkorelasi

antara 0,20 - 0,40 = Hubungan ada tetapi rendah

antara 0,40 - 0,60 = Cukup

antara 0,60 - 0,80 = Tinggi

antara 0,80 - 1,00 = Sangat Tinggi

Untuk menguji signifikansi tersebut maka digunakan uji test (Uji-t) dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dengan test signifikansi tersebut maka batasan hipotesis yang diterima adalah :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima ;
sebaliknya H_0 ditolak.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima ;
sebaliknya H_a ditolak.

(Anto Dajan, 1986 ; 321)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Koperasi

Koperasi Arafat Transport adalah salah satu koperasi yang bergerak dalam bidang jasa angkutan penumpang yang berada di Kotamadya Samarinda, yang berlokasi di Jalan AM. Sangaji No. 12 Samarinda.

Koperasi Arafat Transport berdiri pada tanggal 6 Maret 1981, dengan akte pendirian yang disyahkan oleh Departemen Koperasi menjadi badan hukum dengan nomor 591/BH/15 tahun 1981, yang berkedudukan di kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Samarinda Ilir Kotamadya Samarinda. Pada awal berdirinya koperasi ini sasaran usahanya adalah menyediakan sarana angkutan bagi para pelajar, yang mana pada saat itu masih menggunakan armada angkutan umum mini bus.

Melihat situasi pada saat itu tidak memungkinkan lagi menggunakan angkutan pelajar dengan armada mini bus yang disebabkan oleh beberapa kendala yaitu kurang tersedianya kapasitas tempat duduk, maka para pengurus mengambil inisiatif menggantikan dengan kendaraan yang lebih besar yaitu kendaraan bus umum. Pada awal beroperasi kendaraan bus umum ini yaitu tetap berorientasi kepada angkutan pelajar yang berada di kotamadya Samarinda.

Setelah beberapa tahun berjalan Koperasi Arafat Transport mengalami beberapa permasalahan, yang utama adalah adanya persaingan dengan angkutan-angkutan jenis lain yang bukan dari anggota koperasi yang juga mengangkut para pelajar. Dengan adanya permasalahan diatas secara otomatis hasil operasional koperasi tidak dapat menutupi tingginya biaya yang dikeluarkan.

Salah satu usaha untuk menghadapi tantangan tersebut diatas adalah dengan mengadakan perubahan yang diarahkan untuk membantu pertumbuhan koperasi. Salah satunya adalah perubahan anggaran dasar, dimana pada tanggal 8 Desember 1982 dengan akte pendirian badan hukum nomor 591 a/BH/15, yang mana pada mulanya berorientasi pada angkutan pelajar, maka atas restu Pemerintah Daerah Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Timur pada tahun 1984 mulai mengalihkan usahanya dari angkutan pelajar menjadi angkutan umum antar kota, jurusan Samarinda - Balikpapan pulang pergi hingga sekarang.

Melihat kemajuan Koperasi Arafat Transport, pada saat ini telah menangani 4 (empat) kegiatan unit usaha yaitu :

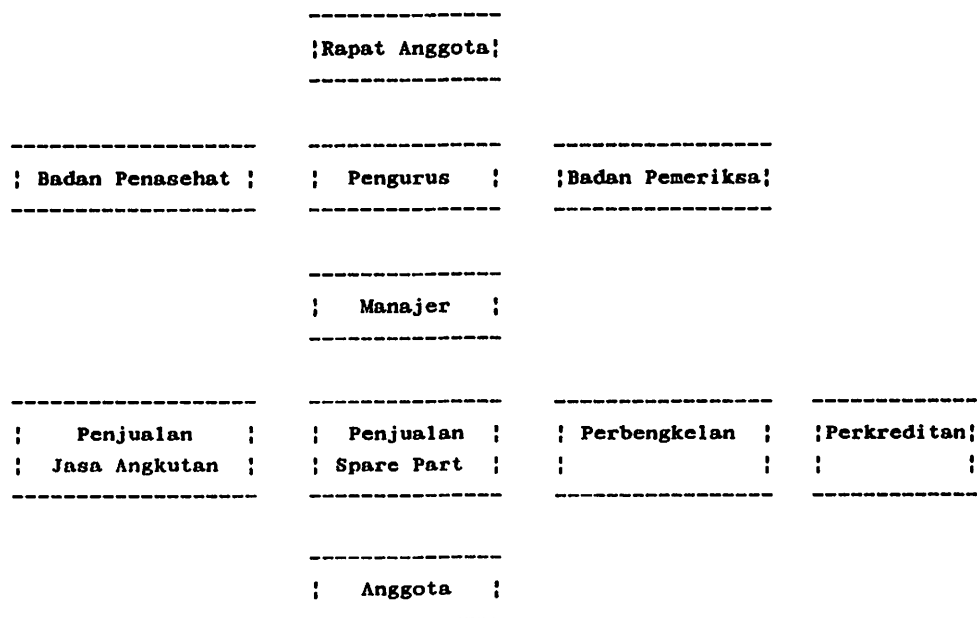
1. Penjualan Jasa Angkutan Penumpang
2. Penjualan Spare Part
3. Unit Usaha Perbengkelan
4. Usaha Perkreditan / Simpan Pinjam

B. Struktur Organisasi

Susunan tata kerja koperasi dalam kegiatan sehari-hari dipimpin oleh ketua yang merangkap sebagai manajer yang membawahi beberapa bagian unit usaha, dimana masing-masing bagian mempunyai tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang penuh kepada bagiannya masing-masing.

Setiap unit usaha dikepalai oleh seorang pimpinan sesuai dengan penggarisan pekerjaan yang telah didelegasikan. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi Koperasi Arafat Transport Samarinda adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Arafat Transport



Sumber Data : Koperasi Arafat Transport Samarinda

Susunan Pengurus Koperasi Arafat Transport

Ketua : H. Ambo Dalle
Wakil Ketua : H. Abdul Wahid
Sekretaris : Rusli AS.
Wakil Sekretaris : Drs. Suransyah
Bendahara : H. Mahamud

Susunan Badan Pemeriksa Koperasi Arafat Transport

Ketua : Drs. H. Ahmadin Noor
Anggota : 1. H. Ridwan
 2. Kusno Syamsul Bahri

Susunan Badan Pengawas Koperasi Arafat Transport

Ketua : H. Ismail Abbas
Anggota : 1. H. Abdul Muin
 2. H. Subli

Koordinator Unit Usaha

1. Jasa Transportasi

Koordinator : Abdul Azis
Staf : 1. Iskandar
 2. Darliah, BSc.
 3. Candang
 4. Abdul Rahman
 5. Jumiati S.

2. Perbengkelan

Koordinator : M. Haris
Staf : 1. Mustafa
2. Sudiarjo
3. Udin

3. Tour dan Travels

Koordinator : Rusli AS.
Staf : 1. Dewi Ratna Sari
2. Muslimin
3. Mimi

4. Simpan Pinjam

Koordinator : Suransyah
Staf : 1. E. Zuraidah Tuti, SH.
2. M. Ramli

Sumber : Koperasi Arafat Transport Samarinda

C. Keadaan Koperasi Arafat Transport Samarinda

Koperasi Arafat Transport dalam memperoleh hasil penjualan jasa, menggunakan angkutan penumpang sebanyak 12 buah kendaraan,. Kendaraan ini tidak semuanya melayani satu trayek, akan tetapi melayani tiga trayek yaitu :

1. Trayek jurusan Samarinda - Balikpapan menggunakan kendaraan sebanyak 5 (lima) buah
2. Trayek jurusan Samarinda = Bontang menggunakan kendaraan sebanyak 5 (lima) buah
3. Trayek jurusan Samarinda - Sanggatta menggunakan kendaraan sebanyak 2 (dua) buah.

**KOPERASI ARAFAT TRANSPORT
NERACA PER 31 DESEMBER 1991**

AKTIVA LANCAR

HUTANG LANCAR

1. K a s	Rp.	2.320.120,00	Hutang Spare Part	Rp.	5.787.715,00
2. B a n k	Rp.	1.146.832,85			
3. Persediaan Spare Part	Rp.	3.825.100,00	M O D A L		
4. P i u t a n g	Rp.	5.720.320,00			
5. Penyertaan pada PUSKUD	Rp.	62.000,00	1. Simpanan Pokok	Rp.	625.000,00
		-----	2. Simpanan Wajib	Rp.	2.500.000,00
	Rp.	13.074.372,85	3. Simpanan Khusus	Rp.	2.250.000,00
AKTIVA TETAP			4. Donasi	Rp.	1.600.000,00
			5. Cadangan 1983 s/d 1989	Rp.	11.445.205,05
1. Kendaraan	Rp.	12.211.300,00	6. S.H.U Tahun Buku 1990	Rp.	2.357.532,60
2. Inventaris	Rp.	1.540.200,00	7. S.H.U Tahun Buku 1991	Rp.	2.980.520,20
3. Peralatan Umum	Rp.	2.720.100,00			-----
	Rp.	16.471.600,00			23.758.257,85

JUMLAH

29.545.972,85

JUMLAH

29.545.972,85

Sumber Data : Koperasi Arafat Transport Samarinda

KOPERASI ARAFAT TRANSPORT
NERACA PER 31 DESEMBER 1994

AKTIVA LANCAR

1. K a s	Rp.	74.288,29
2. B a n k	Rp.	3.806.885,18
3. Persediaan Spare Part	Rp.	41.709.500,00
4. P i u t a n g	Rp.	7.785.500,00

	Rp.	53.376.214,82

HUTANG LANCAR

1. Hutang Spare Part	Rp.	20.299.109,00
2. Hutang Pada Pihak Ke II	Rp.	7.231.041,00
3. Gaji yg. masih hrs. dibayar	Rp.	1.011.032,00
4. Dana Sosial	Rp.	3.742.610,00
5. Dana pemb. daerah kerja	Rp.	5.915.310,00
6. Dana karyawan	Rp.	1.839.263,00
7. Dana Pendidikan	Rp.	5.915.310,00
8. Simpanan Suka rela	Rp.	65.740.434,00
9. Bunga yg masih hrs dibayar	Rp.	28.833.118,88

Rp. 140.527.227,88

AKTIVA TETAP

1. Kendaraan	Rp.	10.292.430,00
- Akumulasi Penyusutan	Rp.	(4.535.980,00)
2. Inventaris Kantor	Rp.	11.123.305,62
- Akumulasi Penyusutan	Rp.	(5.980.715,00)
3. Peralatan Unun	Rp.	509.616.415,00
- Akumulasi Penyusutan	Rp.	(152.884.924,00)

	Rp.	367.635.581,62

HUTANG JANGKA PANJANG

1. Kredit Investasi BRI	Rp.	236.091.976,92
-------------------------	-----	----------------

M O D A L

1. Simpanan Pokok	Rp.	525.000,00
2. Simpanan Wajib	Rp.	3.744.000,00
3. Simpanan Khusus	Rp.	3.500.000,00
4. Donasi	Rp.	1.600.000,00
5. Cadangan	Rp.	29.575.560,00

Rp. 38.944.560,52

AKTIVA LAIN-LAIN

1. Penyertaan Pada PT. ASTRA	Rp.	2.530.500,00
------------------------------	-----	--------------

SISA HASIL USAHA

1. SHU Tahun Buku 1993	Rp.	7.978.531,12
------------------------	-----	--------------

JUMLAH

423.542.296,44

JUMLAH

423.542.296,44

Sumber Data : Koperasi Arafat Transport Samarinda

KOPERASI ARAFAT TRANSPORT
NERACA PER 31 DESEMBER 1995

AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
-----		-----	
1. K a s	Rp. 6.647.538,29	1. Hutang Pada Pihak Ke III	Rp. 9.248.244,00
2. B a n k	Rp. 19.418.526,83	2. Gaji yg. masih hrs. dibayar	Rp. 18.679.591,00
3. Persediaan Spare Part	Rp. 48.289.251,35	3. Dana pengurus	Rp. 1.405.958,00
4. P i u t a n g	Rp. 74.025.901,89	4. Dana karyawan	Rp. 2.234.189,00
	-----	5. Dana sosial	Rp. 3.940.073,00
	Rp. 148.381.118,36	6. Dana pemb. daerah kerja	Rp. 6.310.236,55
		7. Dana Pendidikan	Rp. 6.310.236,55
		8. Simpanan Suka rela	Rp. 94.573.552,88
		9. Bunga yg masih hrs dibayar	Rp. 45.465.560,58
		10. Jasa anggota	Rp. 3.191.412,45

AKTIVA TETAP			Rp. 191.359.054,01
-----		HUTANG JANGKA PANJANG	

1. Kendaraan	Rp. 509.616.415,00		
- Akumulasi Penyusutan	Rp. (254.808.280,00)		
2. Inventaris Kantor	Rp. 24.713.350,00	1. Kredit Investasi BRI	Rp. 193.672.009,97
- Akumulasi Penyusutan	Rp. (10.923.385,00)		
3. Peralatan Umum	Rp. 15.561.680,00	M O D A L	
- Akumulasi Penyusutan	Rp. (7.666.343,00)	-----	

	Rp. 254.808.135,00	1. Simpanan Pokok	Rp. 525.000,00
		2. Simpanan Wajib	Rp. 3.744.000,00
		3. Simpanan Khusus	Rp. 3.500.000,00
		4. Donasi	Rp. 1.600.000,00
		5. Cadangan	Rp. 32.766.972,00

AKTIVA LAIN-LAIN			

1. Penyertaan Pada PT. ASTRA	Rp. 3.530.500,00		Rp. 42.135.972,00
2. Deposito	Rp. 11.000.000,00		
	-----	SISA HASIL USAHA	Rp. 12.328.020,00
	Rp. 14.530.500,00		
JUMLAH	439.495.055,98	JUMLAH	439.495.055,98
-----		-----	

Sumber Data : Koperasi Arafat Transport Samarinda

Tabel 1. Jumlah Anggota Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995

No.	Tahun	Jumlah Anggota / Calong Anggota
1	1991	32 orang
2	1992	43 orang
3	1993	58 orang
4	1994	66 orang
5	1995	76 orang

Sumber Data : Koperasi Arafat Transport Samarinda

Tabel 2. Jumlah Aktiva Lancar, Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995.

Keterangan	Tahun				
	1991	1992	1993	1994	1995
1. Aktiva Lancar	13.074.372,85	20.509.570,30	50.923.230,42	53.376.214,82	148.381.118,36
2. Aktiva Tetap	16.471.600,00	236.430.635,00	469.948.905,00	367.635.581,62	276.583.437,00
3. Aktiva Lain-lain	-	-	1.275.000,00	2.530.500,00	14.530.500,00

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Tabel 3. Jumlah Hutang Lancar dan Hutang Jangka Panjang Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995

(Dalam rupiah)

Keterangan	Tahun				
	1991	1992	1993	1994	1995
1. Hutang Lancar	7.787.715,00	17.123.961,00	75.255.961,50	140.527.227,88	191.359.054,01
2. Hutang Jangka Panjang	-	212.061.284,00	414.043.813,72	236.091.976,92	193.672.009,97

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Tabel 4. Jumlah Modal Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

(Dalam rupiah)

Keterangan	Tahun				
	1991	1992	1993	1994	1995
M o d a l	23.758.257,85	27.754.960,30	27.062.134,00	38.944.560,52	42.135.972,00

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Tabel 5. Jumlah Simpanan Anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995.

(Dalam rupiah)

Keterangan	Tahun				
	1991	1992	1993	1994	1995
1. Simpanan Pokok	625.000,00	1.200.000,00	2.090.000,00	525.000,00	525.000,00
2. Simpanan Wajib	2.500.000,00	2.500.000,00	3.833.500,00	3.744.000,00	3.744.000,00
J u m l a h	3.125.000,00	3.700.000,00	5.923.500,00	4.269.000,00	4.269.000,00

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Tabel 6. Jumlah Perubahan (naik/turun) Simpanan Anggota Koperasi Arafat Transport dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995.

No.	Tahun	Perubahan (naik / turun)
1	1991 / 1992	575.000,00 (naik)
2	1992 / 1993	2.223.500,00 (naik)
3	1993 / 1994	1.654.500,00 (turun)
4	1994 / 1995	0,00

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

BAB V
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis pada koperasi Arafat Transport di Samarinda telah diperoleh data yang benar-benar diperlukan dalam penyusunan skripsi ini, salah satu diantaranya adalah laporan keuangan.

Dimana berdasarkan data tersebut penulis akan menganalisis dan membahas masalah yang dikemukakan pada Bab Pendahuluan, yakni seberapa besar pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda.

Dalam Metode Pendekatan dikemukakan bahwa untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak kebenarannya maka penulis menggunakan alat analisis koefisien korelasi. Sebelum memasukkan data kedalam rumus koefisien korelasi terlebih dahulu harus dihitung tingkat likwiditas dari tahun 1991 sampai dengan 1995 dan jumlah simpanan anggota juga harus diketahui. Dalam menghitung tingkat likwiditas menggunakan dua cara, sehingga bisa terlihat pengaruh adanya penambahan atau penurunan simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas. Dua cara tersebut adalah, yang pertama menghitung tingkat likwiditas

sebenarnya dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 setelah terjadi penambahan atau penurunan simpanan anggota. Dan yang kedua dengan cara menghitung tingkat likwiditas asumsi dimana aktiva lancar dikurangi dengan penambahan simpanan anggota atau tanpa dipengaruhi oleh simpanan anggota dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

Untuk lebih jelasnya maka penulis akan menjelaskan satu persatu perhitungan secara sistematis dengan cara menganalisis neraca sebenarnya dan neraca asumsi, sehingga terlihat pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda. Untuk menghitung likwiditas asumsi, maka tahun 1991 dijadikan sebagai tahun dasar perhitungan.

Dibawah ini akan dihitung tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport yang sebenarnya dan tingkat likwiditas asumsi dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

1. Tingkat Likwiditas Sebenarnya

a. Current Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1991} = \frac{\text{Rp. 13.074.372,85}}{\text{Rp. 5.787.715,00}} \times 100 \% = 225,9 \%$$

$$\text{Tahun 1992} = \frac{\text{Rp. 20.509.570,30}}{\text{Rp. 17.123.961,00}} \times 100 \% = 119,8 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1993} &= \frac{\text{Rp. } 50.923.230,42}{\text{Rp. } 75.255.961,50} \times 100 \% = 67,7 \% \\ \text{Tahun 1994} &= \frac{\text{Rp. } 53.376.214,82}{\text{Rp. } 140.527.227,88} \times 100 \% = 38 \% \\ \text{Tahun 1995} &= \frac{\text{Rp. } 148.381.118,36}{\text{Rp. } 191.359.054,01} \times 100 \% = 77,5 \% \end{aligned}$$

b. Acid Test Ratio / Quick Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1991} = \frac{\text{Rp. } 13.074.372,85 - \text{Rp. } 3.825.100,00}{\text{Rp. } 5.787.715,00} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 9.249.272,85}{\text{Rp. } 5.787.715,00} \times 100 \% = 159 \%$$

$$\text{Tahun 1992} = \frac{\text{Rp. } 20.509.570,30 - \text{Rp. } 2.677.569,62}{\text{Rp. } 17.123.961,00} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 17.831.999,68}{\text{Rp. } 17.123.961,00} \times 100 \% = 104 \%$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{\text{Rp. } 50.923.230,42 - \text{Rp. } 5.601.600,00}{\text{Rp. } 75.255.961,50} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. } 45.321.630,42}{\text{Rp. } 75.255.961,50} \times 100 \% = 60,2 \%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1994} &= \frac{\text{Rp. } 53.376.214,82 - \text{Rp. } 7.785.500,00}{\text{Rp. } 140.527.227,88} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. } 45.590.714,82}{\text{Rp. } 140.527.227,88} \times 100 \% = 32,4 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 1995} &= \frac{\text{Rp. } 148.381.118,36 - \text{Rp. } 74.025.901,89}{\text{Rp. } 191.359.054,01} \times 100 \% \\ &= \frac{\text{Rp. } 74.355.216,41}{\text{Rp. } 191.359.054,01} \times 100 \% = 38,9 \% \end{aligned}$$

2. Tingkat Likwiditas Asumsi

Sebelum menghitung Current Ratio dan Acid Test Ratio / Quick Ratio, maka dihitung terlebih dahulu Aktiva Lancar asumsi dengan tahun 1991 sebagai dasar, yaitu :

Tahun 1991 :

Aktiva Lancar = Rp. 13.074.372,85 (sebagai dasar)

Tahun 1992 :

Aktiva Lancar sebenarnya Rp. 20.509.570,30

Perubahan simpanan anggota Rp. 575.000,00

Aktiva Lancar asumsi Rp. 19.934.570,30

Tahun 1993 :

Aktiva Lancar sebenarnya Rp. 50.923.230,42

Perubahan simpanan anggota Rp. 2.223.500,00

Aktiva Lancar asumsi Rp. 48.699.730,42

Tahun 1994 :

Aktiva Lancar sebenarnya Rp. 53.376.214,82

Perubahan simpanan anggota Rp. 1.654.500,00

Aktiva Lancar asumsi Rp. 51.721.714,82

Tahun 1995 :

Aktiva Lancar sebenarnya Rp. 148.381.118,36

Perubahan simpanan anggota Rp. 0,00

Aktiva Lancar asumsi Rp. 148.381.118,36

a. Current Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1991} = \frac{\text{Rp. 13.074.372,85}}{\text{Rp. 5.787.715,00}} \times 100 \% = 225,9 \%$$

$$\text{Tahun 1992} = \frac{\text{Rp. 19.934.570,30}}{\text{Rp. 17.123.961,00}} \times 100 \% = 116,4 \%$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{\text{Rp. 48.699.730,42}}{\text{Rp. 75.255.961,50}} \times 100 \% = 64,7 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{\text{Rp. 51.721.714,82}}{\text{Rp. 140.527.227,88}} \times 100 \% = 36,8 \%$$

$$\text{Tahun 1995} = \frac{\text{Rp. 148.381.118,36}}{\text{Rp. 191.359.054,01}} \times 100 \% = 77,5 \%$$

b. Acid Test Ratio / Quick Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

$$\text{Tahun 1991} = \frac{\text{Rp. 13.074.372,85} - \text{Rp. 3.825.100,00}}{\text{Rp. 5.787.715,00}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 9.249.272,85}}{\text{Rp. 5.787.715,00}} \times 100 \% = 159 \%$$

$$\text{Tahun 1992} = \frac{\text{Rp. 19.934.570,30} - \text{Rp. 2.677.569,62}}{\text{Rp. 17.123.961,00}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 17.257.000,68}}{\text{Rp. 17.123.961,00}} \times 100 \% = 100,8 \%$$

$$\text{Tahun 1993} = \frac{\text{Rp. 48.699.730,42} - \text{Rp. 5.601.600,00}}{\text{Rp. 75.255.961,50}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 43.098.130,42}}{\text{Rp. 75.255.961,50}} \times 100 \% = 57,3 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{\text{Rp. 51.721.714,82} - \text{Rp. 7.785.500,00}}{\text{Rp. 140.527.227,88}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 43.936.214,82}}{\text{Rp. 140.527.227,88}} \times 100 \% = 31,3 \%$$

$$\text{Tahun 1994} = \frac{\text{Rp. 148.381.118,36} - \text{Rp. 74.025.901,89}}{\text{Rp. 191.359.054,01}} \times 100 \%$$

$$= \frac{\text{Rp. 74.355.216,41}}{\text{Rp. 191.359.054,01}} \times 100 \% = 38,9 \%$$

Tingkat likwiditas Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 tanpa dipengaruhi oleh perubahan simpanan anggota dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Rekapitulasi Tingkat Likwiditas Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 tanpa dipengaruhi simpanan anggota

No.	Tahun	Likwiditas	
		Current Ratio	Acid Test Ratio
1.	1991	225,9 %	159,0 %
2.	1992	116,4 %	100,8 %
3.	1993	64,7 %	57,3 %
4.	1994	36,8 %	31,3 %
5.	1995	77,5 %	38,9 %

Sumber data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Adapun tingkat likwiditas Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 setelah terjadi pengaruh perubahan (naik/turun) simpanan anggota dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Rekapitulasi Tingkat Likwiditas Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 dengan dipengaruhi simpanan anggota.

No.	Tahun	Likwiditas	
		Current Ratio	Acid Test Ratio
1.	1991	225,9 %	159,0 %
2.	1992	119,8 %	104,0 %
3.	1993	67,7 %	60,2 %
4.	1994	38,0 %	32,4 %
5.	1995	77,5 %	38,9 %

Sumber data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995

Setelah jumlah simpanan anggota dan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 diketahui, maka untuk membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak kebenarannya, dalam penelitian ini digunakan analisis data koefisien korelasi.

Sebelum data tersebut dimasukkan ke dalam perhitungan analisis koefisien korelasi, maka terlebih dahulu akan dibuat suatu tabel yang menggambarkan perhitungan nilai-nilai untuk variabel simpanan anggota dan tingkat

likwiditas. Karena tingkat likwiditas dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu likwiditas Current Ratio dan Acid Test Ratio, maka dalam perhitungan statistiknya antara likwiditas Current Ratio dengan Acid Test Ratio harus dihitung secara tersendiri atau terpisah.

Dibawah ini akan dihitung apakah ada pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas Current Ratio. Sebelum angka-angka dihitung dalam rumus korelasi, maka terlebih dahulu angka hasil perhitungan tersebut dimasukkan dalam tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 9. Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Simpanan Anggota dan Variabel Tingkat Likwiditas Current Ratio dari Tahun 1991 sampai dengan Tahun 1995.

No.	Tahun	X (Simp. Anggota)	Y (Current Ratio)	X^2	Y^2	X . Y
1	1991	3.125.000,00	2,259	9.765.625.000.000	5,103081	7.059.375
2	1992	3.700.000,00	1,198	13.690.000.000.000	1,435204	4.432.600
3	1993	5.923.500,00	0,677	35.087.852.250.000	0,458329	4.010.209,5
4	1994	4.269.000,00	0,380	18.224.361.000.000	0,144400	1.622.220
5	1995	4.269.000,00	0,775	18.224.361.000.000	0,600625	3.308.475
Jumlah		21.286.500,00	5,289	94.992.199.250.000	7,741639	20.432.879,5

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda

Dari tabel 9 tersebut diketahui :

$$\begin{aligned} n &= 5 && = 5,289 \\ \sum x &= 21.286.500 && \sum y^2 = 7,741639 \\ \sum x^2 &= 94.992.199.250.000 && \sum x.y = 20.432.879,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah diketahui data diatas, maka untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut digunakan rumus koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \cdot \sum x.y - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}} \\ r &= \frac{5 \cdot (20.432.879,5) - (21.286.500) (5,289)}{\sqrt{5 (94.992.199.250.000) - (21.286.500)^2} \cdot \sqrt{5 (7,741639) - (5,289)^2}} \\ r &= \frac{102.164.397,5 - 112.584.298,5}{\sqrt{474.960.996.300.000 - 453.115.082.300.000} \cdot \sqrt{38,708195 - 27,973521}} \\ r &= \frac{- 10.419.901}{\sqrt{21.845.914.000.000} \cdot \sqrt{10,734.674}} \\ r &= \frac{- 10.419.901}{4.673.961.275 \cdot 3,276381} \\ r &= \frac{- 10.419.901}{15.313.677,92} = - 0,68043 \end{aligned}$$

Berhubung dalam hubungan korelasi nilai koefisien korelasi r, selalu bernilai mutlak yaitu positif, maka tanda negatif diatas diabaikan sehingga nilai r = 0,68043 yang berada diantara 0,60 - 0,80, yang berarti ada korelasi yang tinggi antara simpanan anggota dengan likwiditas Current Ratio.

Setelah r diketahui = 0,68043, maka untuk mengetahui apakah pengaruh kedua variabel ini mempunyai arti atau signifikan, maka diuji dengan "uji test" atau "uji-t" dapat dilihat sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,68043 \sqrt{5 - 2}}{\sqrt{1 - (-0,68043)^2}}$$

$$t = \frac{0,68043 \sqrt{3}}{\sqrt{1 - (0,46248)}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1,178539}{\sqrt{0,53702}} = \frac{1,178539}{0,7328} = 1,608$$

Dari perhitungan diatas yaitu untuk mencari signifikansi hubungan antara variabel x dan y diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,608. Kemudian dengan menggunakan derajat bebas yaitu $db = n - 2$, pada taraf nyata 0,05 adalah sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (0,05, n - 2)$$

$$= (0,05, 5 - 2)$$

$$= (0,05, 3)$$

$$t_{tabel} = 3,182$$

Dengan test signifikansi tersebut maka batasan hipotesis yang diterima adalah :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima :
Sebaliknya H_0 ditolak
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima :
Sebaliknya H_a ditolak

Dehgan melihat nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,608 dan membandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 3,182, maka kesimpulannya adalah t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,608 < t_{tabel} = 3,182$). Hal ini berarti bahwa hipotesis alternatif yang menyebutkan, " Ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport Samarinda " ditolak.

Setelah diketahui bahwa tidak ada pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas Current Ratio, maka dibawah ini akan dihitung apakah ada pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas Acid Test Ratio / Quick Ratio. Sebelum angka-angka dihitung dalam rumus korelasi maka terlebih dahulu angka hasil perhitungan penelitian tersebut dihitung dalam tabel distribusi sebagai berikut :

Tabel 10. Perhitungan Nilai-nilai untuk Variabel Simpanan Anggota dan Variabel Tingkat Likwiditas Acid Test Ratio dari Tahun 1991 sampai dengan tahun 1995.

No.	Tahun	X (Simp. Anggota)	Y (Current Ratio)	X^2	Y^2	X . Y
1	1991	3.125.000,00	1,598	9.765.625.000.000	2,553604	4.993.750
2	1992	3.700.000,00	1,041	13.690.000.000.000	1,083681	3.851.700
3	1993	5.923.500,00	0,602	35.087.852.250.000	0,362404	3.565.947
4	1994	4.269.000,00	0,324	18.224.361.000.000	0,104976	1.383.156
5	1995	4.269.000,00	0,289	18.224.361.000.000	0,151321	1.660.641
Jumlah		21.286.500,00	3,954	94.992.199.250.000	4,255986	15.455.194

Sumber Data : Diolah dari Neraca Koperasi Arafat Transport Samarinda

Dari tabel tersebut diketahui :

$$\begin{aligned}
 n &= 5 & \sum y &= 3,954 \\
 \sum x &= 21.286.500 & \sum y^2 &= 4,255986 \\
 \sum x^2 &= 94.992.199.250.000 & \sum x.y &= 15.455.194
 \end{aligned}$$

Selanjutnya setelah diketahui data diatas, maka untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel tersebut digunakan rumus koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot \sum x \cdot y - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{5 \cdot (15.455.194) - (21.286.500) (3.954)}{\sqrt{5 (94.992.199.250.000) - (21.286.500)^2} \cdot \sqrt{5 (4.255986) - (3.954)^2}}$$

$$r = \frac{77.275.970 - 84.166.821}{\sqrt{474.960.996.300.000 - 453.115.082.300.000} \cdot \sqrt{21.27993 - 15.634116}}$$

$$r = \frac{- 6.890.851}{\sqrt{21.845.914.000.000} \cdot \sqrt{5.645.814}}$$

$$r = \frac{- 6.890.851}{4.673.961.275 \cdot 2,376}$$

$$r = \frac{- 6.890.851}{11.105.331,99} = - 0,620$$

Berhubung karena nilai r adalah mutlak, dimana tetap dianggap positif maka nilai r diatas berada antara 0,6 - 0,8, berarti terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antara simpanan anggota dengan likwiditas Acid Test Ratio.

Setelah r diketahui -0,620, maka untuk mengetahui apakah pengaruh kedua variabel ini mempunyai arti atau signifikan, maka diuji dengan uji-t dapat dilihat sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,620 \sqrt{5 - 2}}{\sqrt{1 - (-0,620)^2}}$$

$$t = \frac{0,620 \sqrt{3}}{\sqrt{1 - (0,3844)}}$$

$$t_{\text{hitung}} = \frac{1,07384}{\sqrt{0,6156}} = \frac{1.07384}{0,785} = 1,368$$

Dari perhitungan diatas yaitu untuk mencari signifikansi hubungan antara variabel x dan y diperoleh nilai t_{hitung} adalah 1,368. Kemudian dengan menggunakan derajat bebas yaitu $db = n - 2$, pada taraf nyata 0,05 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (0,05, n - 2) \\ &= (0,05, 5 - 2) \\ &= (0,05, 3) \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 3,182$$

Dengan test signifikansi tersebut maka batasan hipotesis yang diterima adalah :

1. Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima :
Sebaliknya H_o ditolak
2. Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima :
Sebaliknya H_a ditolak

Dengan melihat nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,358 dan membandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 3,182 maka kesimpulannya adalah nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 1,368 < t_{tabel} = 3,182$). Hal ini berarti bahwa hipotesa alternatif yang menyebutkan " Ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport Samarinda ditolak "

B. Pembahasan

Setelah tingkat likwiditas Current Ratio dan Acid Test Ratio / Quick Ratio serta jumlah simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 diketahui, maka sesuai dengan yang dikemukakan pada bab tiga, bahwa untuk mengetahui apakah ada pengaruh simpanan anggota terhadap tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda adalah dengan menggunakan alat uji analisis koefisien korelasi dengan uji-"t".

Dari data tersebut setelah dianalisis dengan menggunakan alat uji koefisien korelasi diperoleh suatu hasil bahwa penambahan atau penurunan simpanan anggota tidak berpengaruh terhadap tingkat likwiditas baik Current Ratio maupun Acid Test Ratio/Quick Ratio atau dengan kata

lain sesuai dengan hipotesis " Bahwa tidak ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda ".

Hal ini dapat kita lihat dalam hasil perhitungan dengan uji koefisien korelasi tersebut bahwa :

$$(t_{hitung} < t_{tabel} / t_{hitung} = 1,608 < t_{tabel} = 3,182)$$

Sedang untuk likwiditas Acid Test Ratio / Quick Ratio :

$$(t_{hitung} < t_{tabel} / t_{hitung} = 1,368 < t_{tabel} = 3,182)$$

Faktor yang menyebabkan sehingga tidak ada pengaruh antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas adalah sebagai berikut :

Pertama, bahwa pertambahan simpanan anggota dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1993 sangat kecil dibanding dengan pertambahan jumlah hutang lancar.

Kedua, walaupun kenaikan simpanan anggota dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1993, digunakan untuk menambah aktiva lancar yang kemudian digunakan untuk untuk membayar hutang lancar, namun jumlah simpanan ini masih tidak mencukupi untuk melunasi hutang lancar yang segera jatuh tempo, sehingga berkurangnya hutang lancar tidak sebanding dengan besarnya pertambahan hutang lancar.

Ketiga, kenaikan simpanan anggota digunakan untuk menambah aktiva lancar yang kemudian digunakan untuk membayar hutang lancar namun disisi lain koperasi menambah hutang lancar lagi dengan membeli aktiva lancar secara kredit yang jumlahnya lebih besar dari pelunasan hutang lancar yang sudah jatuh tempo.

Keempat, kenaikan simpanan anggota tidak digunakan untuk menambah aktiva lancar tetapi digunakan untuk membeli/ menambah aktiva tetap, sedang hutang lancar terus bertambah lebih besar daripada aktiva lancar.

Kelima, pada tahun 1994 simpanan anggota mengalami penurunan karena ada 3 (tiga) orang anggota yang keluar dari keanggotaan koperasi, yakni atas nama Kusno Syamsul, H. Subli dan Drs. Idris, sehingga koperasi harus membayar simpanan mereka sebesar Rp. 1.654.500,00, turunnya jumlah simpanan ini mengakibatkan berkurangnya modal sendiri yang semestinya digunakan untuk membayar hutang lancar yang jatuh tempo.

Keenam, pada tahun 1995 simpanan anggota tidak ada kenaikan tetapi justru tingkat likwiditas mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar mengalami kenaikan demikian juga hutang lancar naik dalam jumlah besar, karena aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar sehingga pada tahun 1995 ini koperasi masih berada dalam keadaan ilikwid.

BAB VI
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah disajikan dalam bab-bab terdahulu baik yang berhubungan dengan masalah simpanan anggota (simpanan pokok dan simpanan wajib) sebagai variabel bebas (independen variabel) dan tingkat likuiditas (Current Ratio dan Acid Test Ratio) sebagai variabel terikat (dependen variabel), serta pembuktian terhadap kebenaran hipotesis yang telah disajikan melalui perumusan masalah dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat merumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa jumlah simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib koperasi Arafat Transport di Samarinda mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995. Simpanan naik bilamana ada anggota baru yang masuk menjadi anggota koperasi dan penyisihan SHU masing-masing anggota setiap akhir tahun/ tutup buku sebagai simpanan wajib pada koperasi Arafat Transport. Sedang simpanan turun pada saat ada anggota tetap yang keluar dari keanggotaan koperasi Arafat Transport.

2. Bahwa jumlah aktiva lancar dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995 selalu naik dan tidak pernah terjadi penurunan akan tetapi laju pertambahan aktiva lancar masih sangat kecil bila dibanding dengan laju pertambahan hutang lancar, sehingga pertambahan aktiva lancar dari simpanan anggota tidak mencukupi untuk melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan yang mengakibatkan tingkat likwiditas koperasi dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1994 terus menurun, tetapi tahun 1995 pada saat simpanan tetap likwiditas justru naik dari tahun 1994.
3. Untuk dapat memenuhi kewajibannya, maka koperasi harus mempunyai alat likwid/aktiva lancar yang jumlahnya lebih besar dari jumlah kewajiban yang segera harus dibayar berupa hutang lancar, namun pada kenyataannya pada koperasi Arafat Transport bahwa alat likwid/aktiva lancar jumlahnya lebih kecil dari pada hutang lancar, sehingga pada umumnya tingkat likwiditas jangka pendek Current Ratio dan Acid Test Ratio / Quick Ratio koperasi Arafat Transport dari tahun 1992 sampai dengan tahun 1995 semakin kecil dan koperasi dapat digolongkan ilikwid. Koperasi berada dalam keadaan likwid pada tahun 1991 dimana pada tahun tersebut hutang lancar sebesar Rp.

5.787.715,0 tersedia alat likwid/aktiva lancar sebesar Rp. 13.074.372,85, sehingga likwiditas Current Ratio mencapai 225,9 % dan Acid Test Ratio / Quick Ratio adalah 159 %.

4. Setelah data dianalisis dengan menggunakan analisis koefisien korelasi ternyata dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Current Ratio :

$$(t_{\text{hitung}} = 1,608 < t_{\text{tabel}} = 3,182)$$

sedang Acid Test Ratio / Quick Ratio :

$$(t_{\text{hitung}} = 1,368 < t_{\text{tabel}} = 3,182)$$

Artinya H_0 diterima ; sebaliknya H_a ditolak atau hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas koperasi Arafat Transport di Samarinda ; sebaliknya hipotesis yang mengatakan ada pengaruh yang berarti atau signifikan antara simpanan anggota dengan tingkat likwiditas ditolak.

5. Bahwa secara umum koperasi Arafat Transport dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995, berada dalam keadaan ilikwid, dimana koperasi tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kekayaan/aktiva lancar yang dimiliki, hal ini disebabkan karena kenaikan hutang lancar jauh lebih besar dibanding dengan kenaikan aktiva lancar.

B. Saran-saran

1. Mengingat kecilnya jumlah simpanan anggota koperasi Arafat Transport selama lima tahun dari tahun 1991 sampai dengan tahun 1995, disarankan kepada Rapat Anggota Tahunan agar kiranya dapat meningkatkan jumlah simpanan anggota, khususnya simpanan pokok dan simpanan wajib pada tahun-tahun berikutnya yang dibebankan pada anggota tetap yang baru.
2. Kepada pengurus disarankan agar kiranya :
 - a. Semakin aktif mencari sumber modal baru yang menguntungkan seperti mengajukan permohonan untuk memperoleh Dana Vantura.
 - b. Semakin aktif mencari sumber modal pinjaman dengan bunga yang rendah.
 - c. Untuk menghindari semakin membengkaknya hutang jangka pendek, maka disarankan agar kiranya menekan pembelian secara kredit jangka pendek, melainkan diupayakan agar kiranya dengan pembelian secara kredit jangka panjang atau mengambil hutang jangka panjang, karena dengan hutang jangka panjang dapat digunakan untuk membayar hutang lancar yang segera jatuh tempo, bilamana pada saat kekayaan/aktiva lancar tidak mencukupi untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian mengurangi ketidak mampuan (ilikwid) Koperasi Arafat Transport dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi S, Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Anonim, Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, Pokok-Pokok Perkoperasian, Penerbit Pustaka Tinta Mas Surabaya.
- Arikunto, S, Prosedur Penelitian Suatu Pengantar, Penerbit PT. Aksara, Jakarta, 1983.
- Chaniago A, Perkoperasian Indonesia, Penerbit Angkasa Bandung, 1979.
- Dajan A, Pengantar Metode Statistik, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Sosial, Jakarta, 1984 dan 1986.
- Hadi S, Methodologi Research untuk penulisan paper, skripsi, thesis, desertasi, Penerbit Yayasan Penelitian Fakultas Psikology UGM Yogyakarta, 1992.
- Kartadinata A, Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Revisi ke-2, PT. Bina Aksara Jakarta, 1983.
- Kartono K, Pengantar Metodologi Research Sosial, Alumni Bandung, 1980.
- Koentjaraningrat, Metode Penelitian Masyarakat, Penerbit PT. Gramedia Jakarta, 1979.

- Manullang M, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Cetakan Ketiga, Perusahaan Daerah Sumut, Deli Medan, 1969.
- Mas'ud, MC, Akuntansi Manajemen, buku satu, Edisi Revisi, cetakan pertama, Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1982.
- Munawir S, Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta, 1993.
- Nitisemito AS, Pembelanjaan Perusahaan, Cetakan Kelima, Edisi Revisi I, Ghalia Indonesia Jakarta, 1978.
- Riyanto B, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Surabaya, 1973.
- Soekanto S, Sosiologi Suatu Pengantar, Penerbit UI Jakarta, 1981.
- Surachmad W, Paper, Skripsi, Desertasi, Penerbit CV. Transito Bandung, 1971.
- Suwandi I, Koperasi Organisasi Ekonomi Yang Berwatak Sosial, Bhatara Karya Aksara Jakarta, 1982.